

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.

Objek penelitian dalam “Pengaruh Kinerja Keuangan, Retribusi Daerah, dan Pinjaman Daerah Terhadap Alokasi Belanja Modal” adalah laporan keuangan berupa laporan realisasi anggaran dan APBD seluruh pemerintah daerah kabupaten/kota di Jawa dan Bali. Penelitian ini dilakukan hanya dengan meneliti 2 tahun yaitu pada tahun 2008 dan 2009. Tahun tersebut dijadikan tahun penelitian dikarenakan pada tahun tersebut banyak daerah-daerah yang melakukan pinjaman daerah. Data diperoleh melalui *website* Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan serta literatur lain yang mendukung penelitian.

3.2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif kuantitatif. Karena penelitian yang dilakukan dengan mengolah angka kemudian dianalisis hasil perhitungan angka tersebut. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kausal-komparatif yang bersifat *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat).

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan regresi linear berganda. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden yang diselidiki dan merupakan pendukung bagi

penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan berupa data laporan realisasi anggaran dari tahun 2008 sampai 2009 yang didapat dari situs Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (www.djpk.depkeu.go.id) untuk semua variabel.

3.3. Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, operasionalisasi variable dibagi menjadi 2 yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dalam hal ini rasio-rasio (efektifitas).

Menurut Halim (2002), rasio efektifitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Menurut Halim (2002), rasio ini diukur dengan cara:

Rasio Efektifitas: $\frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target penerimaan PAD}}$

Target penerimaan PAD

Kinerja keuangan daerah dapat dibidang efektif jika mampu memenuhi atau bahkan melebihi target yang ditetapkan diawal. pengukuran variabel tersebut juga digunakan dalam penelitian dari Havid dan Yanuar (2011) serta Ardhini (2011).

Variabel independen selanjutnya dalam penelitian ini adalah retribusi daerah. Menurut Ahmad Yani dalam Rolan (2009) menjelaskan bahwa retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin jasa

tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah dalam penelitian ini diukur dari seluruh penerimaan retribusi di daerah tersebut pada tahun 2008-2009 sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono (2011), Andra dkk (2008), dan Rolan (2009).

Variabel independen terakhir dalam penelitian ini adalah variabel pinjaman daerah. Pinjaman daerah menurut permendagri No. 13 Tahun 2006 adalah semua transaksi yang mengakibatkan daerah menerima sejumlah uang atau menerima manfaat yang bernilai uang dari pihak lain sehingga daerah dibebani kewajiban untuk membayar kembali. Variabel pinjaman daerah diukur dari seluruh pinjaman daerah yang diterima oleh daerah tersebut pada tahun 2008-2009 sesuai penelitian yang dilakukan oleh Imam (2007).

3.3.2. Variabel Dependen

Selain variabel independen, ada juga variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah alokasi belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan dan biaya operasi (Halim 2002). Variabel belanja modal diukur dari pengalokasian belanja modal yang ada dilaporan APBD dan laporan keuangan daerah pada tahun 2008 dan 2009 sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardhini (2011), Darwanto dan Yuli (2007) dan Sulistyono (2011).

3.4. Metode Pengumpulan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan cara melakukan pengunduhan melalui situs Dirjen Keuangan Daerah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data untuk laporan realisasi keuangan daerah berupa pendapatan, belanja, pembiayaan, dan juga APBD pada tahun 2008,2009, dan 2010.

3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek, sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah daerah yang menyerahkan laporan keuangan kepada Dirjen Keuangan Daerah.

Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*, dimana sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Kabupaten/kota yang menyerahkan laporan realisasi anggaran minimal laporan realisasi anggaran dan perencanaan anggaran tahun 2008, 2009, dan 2010.
2. Kabupaten/kota yang menerima pinjaman daerah pada tahun 2008, 2009, dan 2010.
3. Kabupaten/kota yang mempunyai kelengkapan data yang diperlukan untuk pengukuran variabel.

3.6. Metode Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis regresi berganda untuk menguji tiap-tiap variabel. Untuk menggunakan analisis regresi berganda ada beberapa syarat untuk yang harus dipenuhi. Diantaranya adalah

1. Melakukan uji asumsi klasik.

Pada tahap ini peneliti melihat apakah variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji-uji sebagai berikut:

1. Uji normalitas : Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi variabel bebas dan variabel terikat didistribusikan secara normal atau tidak. Dalam uji ini menggunakan 2 metode yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) dan analisis statistik (analisis Z skor skewness dan kurtosis) one sample Kolmogorov-Smirnov Test dan juga uji *lillefors*.
2. Uji heteroskedastisitas : Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat scatter plot (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID), uji Gletjer, uji Park, dan uji White.
3. Uji multikolinearitas : Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Menurut Andryan (2010) Cara menguji variabel dengan VIF sangat mudah, apabila nilai VIF untuk masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 10, maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala multikolinearitas. Uji korelasi adalah pengujian untuk melihat keeratan variabel penjelas atau yang lebih dikenal dengan istilah korelasi. Untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bebas memiliki masalah multikolinearitas adalah melihat nilai Significance (2-tailed), jika nilainya lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka diindikasikan memiliki gejala multikolinearitas yang serius.

4. Uji Autokorelasi : Uji ini bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW test), uji Langrage Multiplier (LM test), uji statistik Q, dan Run Test. Menurut Andryan (2010), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:
 - i. Bila nilai dw terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

- ii. Bila nilai d_w lebih rendah dari batas bawah (d_l) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
- iii. Bila nilai d_w lebih besar dari ($4-d_l$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
- iv. Bila nilai d_w negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara ($4-d_l$) dan ($4-d_u$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Melakukan uji regresi linear berganda.

Dalam melakukan uji regresi linear berganda, perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut:

- a) Uji T : Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b) Uji F : Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel

maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- c) Uji koefisien determinasi : Koefisien Determinasi merupakan salah ukuran yang menyatakan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kisaran koefisien determinasi antara nol (tidak ada pengaruh) dan 100 (pengaruh sempurna).

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka dapat diterapkan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Alokasi Belanja Modal

X₁ : Rasio Efektifitas penerimaan PAD

X₂: Retribusi Daerah

X₃ : Pinjaman Daerah